

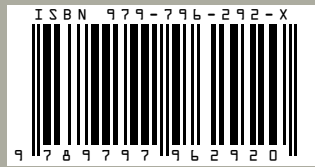
SEMINAR NASIONAL DAN GELAR PRODUK

Festival Produk Inovasi - Hilirisasi Hasil Riset dan Pengabdian
Masyarakat Menuju Indonesia Berkemajuan



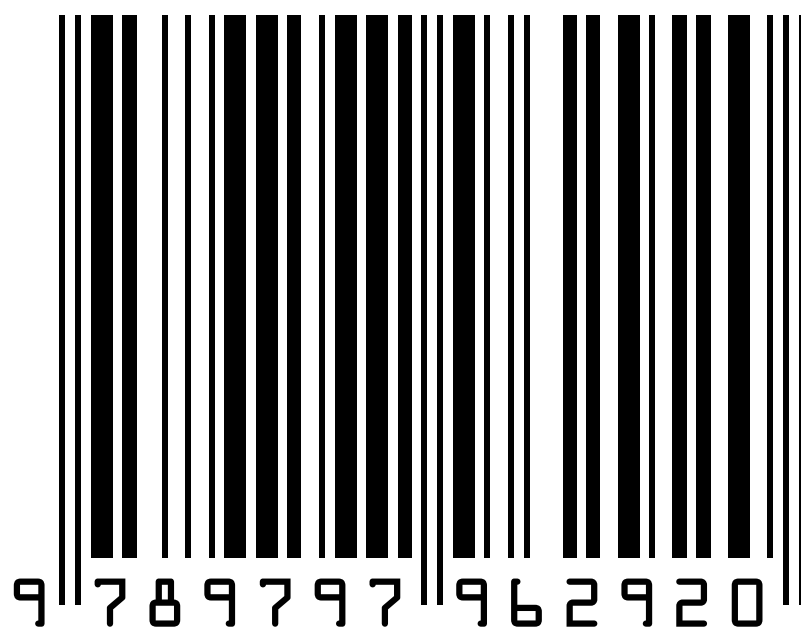
Malang, 17 - 18 Oktober 2017

**Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Malang
2017**



***Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 264, Malang 65144
Telp. +62343 464318 Psw. 164-165
Fax. +62341 4604 35, 460782
email: dp2m@umm.ac.id / dppm_umm@yahoo.com
<http://dp2m.umm.ac.id>***

ISBN 979-796-292-X



PROSIDING
SENASPRO 2017

Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017

Festival Produk Inovasi - Hilirisasi Hasil Riset dan Pengabdian
Masyarakat Menuju Indonesia Berkemajuan

<http://senaspro.umm.ac.id>

Online ISBN :

Print ISBN :

Malang, 17-18 Oktober 2017

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Malang

Diterbitkan :

UMM Press
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomasno. 246 Malang

Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017 (SENASPRO 2017)

Festival Produk Inovasi - Hilirisasi Hasil Riset dan Pengabdian Masyarakat Menuju Indonesia Berkemajuan

Hak cipta

REVIEWER

Ilmu Pertanian dan Pangan	: Prof. Dr. Sujono, M.Kes Dr. Fatimah Nursandi, MP Dr. Syarief Husein, MP
Psikologi dan Ilmu Kependidikan	: Dr. M. Agus Krisno, M.Kes Dr. Nurul Zuriah, M.Pd
Sosial Humanoria	: Dr. Vina Salviana, M.Si Dr. Masduki, M.Si
Keteknikan dan Rekayasa Teknologi	: Zulfatman, M.Eng, PhD Dr. Lailis Syafa'ah, MT Ir. M. Irfan, MT Dr. Suwarsono, MT
Kesehatan dan Lingkungan	: dr. Agustin Dr. Abd. Kadir, M.Si

ISBN : 978-979-796-292-0

Dicetak Oktober 2017

UMM Press
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas no. 246 Malang

**PANITIA SEMINAR NASIONAL DAN GELAR PRODUK 2 TAHUN 2017
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Penanggungjawab	: Prof. Dr. Sujono, M.Kes (Direktur DPPM)
Wakil Penanggungjawab	: Dr. Vina Salviana DS., M.Si (Wadir I DPPM)
	Dr. Masduki, M.Si (Wadir II DPPM)
	Djoko Sigit S,SE., M.Acc.,PhD. (Wadir III DPPM)
Ketua	: Ir. Muhammad Irfan, MT
Wakil Ketua	: Dr. Bambang Yudi Ariadi, MM.
Sekretaris	: Dra. Uci Yuliati, MM.
Bendahara	: Dr. Nurul Zuriah, M.Si
	Luluk Asmawati, S.Pd
Koordinator Kesekretariatan	: Moh. Afif Setiawan, ST
Anggota	Agus Eko Minarno, S.Kom., M.Kom.
	Suripto, SE.
Koordinator Gelar Produk	: Drs. Wiyono, MM.
Anggota	Drs. Hendra Kusuma, SE., M.SE.
	Dikky Cahyo H., S.Kom.
Koordinasi Sie. Persidangan dan Terima Tamu	: Dr. Tri Sulistyaningsih, M.Si
Anggota	: Dr. Agus Krisno Budiyanto, M.Kes.
	Dr. Ir. Fatimah Nursandi, M.Si.
Koordinator Sie. Konsumsi	: Dra. Zulaikhah
Anggota	Maya Saraswati Kusuma Dewi, SE.
Koordinator Sie. Pubdok dan Perlengkapan	: Novin Farid Setyo Wibowo, S.Sos, M.Si.
Anggota	Jamroji, S.Sos., M. Comm.
	Apdani, S.Sos.
Koordinator Sie. Transportasi	: Drs. Amir Syarifuddin, MP
Anggota	Abd. Rohim
Pembantu Umum	: Partimer

KATA PENGANTAR

Dengan memanjat puji syukur kehadiran Allah SWT, atas Rahmad dan HidayahNya sehingga Prosiding Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017 , dengan tema “Festival Inovasi, Gelar Produk dan Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Masyarakat Menuju Indonesia Berkemajuan ”yang diselenggarakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 17-18 Oktober 2017 dapat terselesaikan.

Buku prosiding, memuat hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen di lingkungan Perguruan Tinggi. Oleh karenanya panitia berharap dengan adanya prosiding ini, para peneliti, para pengabdian bisa saling berbagi ilmu pengetahuan

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor UMM yang telah memfasilitasi semua kegiatan seminar nasional dan gelar produk tahun ini.
2. Bapak Ketua Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI) Malang Raya dan Pimpinan Universitas Ma-Chung Malang yang telah memberi dukungan sepenuhnya agar kegiatan ini bisa berjalan lancar.
3. Bapak/Ibu segenap panitia seminar nasional dan gelar produk 2017 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
4. Para peneliti dan para pengabdian yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini

Akhir kata semoga prosiding ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak khususnya para perguruan tinggi dan menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara.

Saran dan kritik yang membangun tetap kami harapkan demi kesempurnaan buku prosiding.

Malang, Oktober 2017
Ketua,

Ir. M. Irfan, MT

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada :

1. Dr. Ir. Jumain Appe, M.Si (*Ditjen Penguatan Inovasi- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*), Bapak. Jhon Hardi., ST., M.SM., CSM (*Konseptor & Pendiri Forum Forum CSR Jawa Timur*), Prof. Dr. Rahayu Hartini, SH.,M.Si.,M.Hum (*Guru Besar Hukum Bisnis UMM*), Dr. Bayu Prawira, Hie (*Executive Direktor Intellectual Bussines Community*), Prof. Philip K. Widjaja(*Dewan Pakar Pengurus Daerah Perhimpunan INTI Jatim*), Hero Wijayadi (*Meme Florist*), Andy Djojo Budiman (*IREAP*), Djoko Kurniawan (*Bisnis Konsultan*) dan Abraham Lembong (*Investor Advisor*)
2. Bapak/Ibu Pemakalah dan peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017
3. Para sponsorship yang telah membantu dana dalam kegiatan Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017
4. Semua pihak yang telah memberi dukungan dalam kegiatan Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017

DAFTAR ISI

Susunan Panitia.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Ucapan Terima Kasih.....	v

Makalah

1.	Pendampingan Desa Alo – Alo Melalui Kegiatan Rehabilitasi Mangrove dan Penyusunan Peraturan Desa <i>Eddy Hamka, Fajriah, Laode Mansyur</i>	1-6
2.	Analisis Penyakit Tuberculosis-hiv (tb-hiv) di Kabupaten Ponorogo <i>Nurul Sri Wahyuni, Metti Vervawati</i>	7-15
3.	Keanekaragaman Jenis Burung di Resort Tapos Taman Nasional Gunung Gede Pangrango <i>Ratna Sari Hasibuan, Mulyadi At, Ihsan Abdul Majid</i>	16-25
4.	Pengaruh Peer Health Education Modifikasi Pola Hidup Terhadap Penurunan Resiko Penyakit Jantung Kelompok Masyarakat Beresiko <i>Riza Fikriana, Al Afik</i>	26-36
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Tehnik Acuyoga Pada Ibu Primigravida (Factors Influencing the Success of Acuyoga in Primigravida Mother) <i>Nevy Norma Renityas, Levi Tina Sari, Wahyu Wibisono</i>	3-42
6.	Ibm Teh Klaras Sebagai Inovasi Baru Dalam Upaya Pemanfaatan Limbah Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jaten <i>Anif Nur Artanti, Fea Prihapsara</i>	43-48
7.	Hypnobreastfeeding Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja <i>Anita Rahmawati, Bisepta Prayogi</i>	49-54
8.	Profil Protein Daun Moringa Oleifera Mataram dan Madura Dengan Metode Sds-Page <i>Ariana Listuhayu Wahyuni, Farahdita Devi Masyitoh</i>	55-60

9.	Pelatihan Metode Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Simpan Pada Anggota Aisyiah Cabang Malang <i>Diah Hermayanti, Pertiwi Febriana, Febri Endra Setyawan</i>	61-67
10.	Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pengendalian Pengelolaan Sampah Sebagai Alternatif Pendanaan Kampung Mandiri Peduli Kesehatan Reproduksi di Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur (Penanggulangan Darurat Kekerasan Seksual Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) <i>Eka Yuni Indah Nurmala, Annisa Fithri, Dian Hanifah</i>	68-75
11.	Hubungan Lama Menderita dan Kejadian Komplikasi Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 <i>Erni Setiyorini, Ning Arti Wulandari</i>	76-83
12.	Pengelolaan Rumah Tinggal Sehat Terhadap Ragam Cemarkan Mikroba Pada Rumah Perkotaan <i>Erni Yohani Mahtuti, Nining Loura Sari</i>	84-93
13.	Aktivitas Cuka Umbi Bit Sebagai Antihiperkolesterolemia, Antihiperglikemia Dan Antihiperurisemia Terhadap Tikus Putih Gasa Atma Saputra, Valentina Puspa Corniawanti, Ernanin Dyah Wijayanti, Ayu Wahyuningsih, Ike Khustina, Sebastianus Kodu.	94-99
14.	Bioremediasi Limbah Cair Rumah Tangga Dengan Produk Formula Konsorsium Pengurai Limbah <i>Lud Waluyo</i>	99-108
15.	Karakterisasi Sifat Kimia Fisika Tapak Tegakan (<i>Tectona grandis</i> Lin.F) <i>Mochamad Chanan, Suryo Hardiwinoto, Cahyono Agus C., Ris Hadi Purwanto</i>	109-116
16.	Kualitas Air Sumur Bor Di Perumahan Bekas Persawahan Gunung Putri Jawa Barat <i>Nia Yuliani, Nurlela, Novia Angraeni Lestari</i>	117-123
17.	Potensi Situ Tunggilis Sebagai Kawasan Ekowisata Di Kabupaten Bogor <i>Tun Susdiyanti, Ratna Sari Hasibuan, Ayu Puspa Ariany</i>	124-130

18.	Ibm Pengembangan Pengusaha Kecil Kosmetik di Malang <i>Uswatun Chasanah, Dian Ermawati, Ahmad Shobrun Jamil</i>	131-137
19.	Uji Aktivitas Antioksidan Krim Ekstrak Green Tea Dengan Fase Minyak VCO dan Minyak Zaitun Dengan Metode Dpph <i>Uswatun Chasanah</i>	138-142
20.	Metode Otomatis Penemuan Bentuk Parasit Theileria Pada Darah Sapi Menggunakan Active Contour Model <i>Eka Dwi Nurcahya, Andy Triyanto Pujo raharjo.</i>	143-147
21.	Pemberdayaan Masyarakat Produktif Daerah Penyangga Melalui Penguatan Teknologi Dan Ekosistem Di Jember <i>Siti Asmaul Mustaniroh, Agustina Shinta, Jaya Mahar Maligan, Nur Azizah, Dodit Ari Guntoro</i>	148-152
22.	Analisa Keefektifan Penggunaan Bantuan Umkm Pada Masyarakat Pasca Bencana Alam Gunung Kelud Di Desa Pandansari, Kec. Ngantang, Kab. Malang. <i>Retno Ayu Dwi Novitawati, Yuni Eka Fajarwati, Warter Agustim</i>	153-161
23.	Interactive Reminder Amal Yaumiah Application For Self Introspection Based On Android <i>Imamul Arifin, Noer Rhiannah A, Achmad Alfian Hidayat</i>	162-170
24.	Rekayasa Web Proxy Pada Komputer Mikro Untuk Keamanan Anak Dalam Berinternet <i>Adi Fajaryanto Cobantoro, Sudarmani</i>	171-176
25.	Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Android Dalam peningkatan mutu hasil pembelajaran (Studi Kasus Pada Mata Kuliah Struktur Beton Bertulang) <i>Agustinus Agus Setiawan</i>	177-183
26.	Pemanfaatan Limbah Spanduk Plastik Sebagai Bahan Tambah Dalam Campuran Beton <i>Agustinus Agus Setiawan</i>	184-189

27.	Analisa Surface Preparation Pada Plat Baja Astm A36 <i>Andik Suprayogi, Prantasi Harmi Tjahjanti</i>	190-199
28.	Analisis K-Gram, Basis Dan Modulo Rabin-Karp Sebagai Penentu Akurasi Persentase Kemiripan Dokumen <i>Andysah Putera Utama Siahaan, Sugianto</i>	200-208
29.	Perancangan Virtualisasi Replikasi Database Pada Arsitektur Cloud Computing <i>Angga Prasetyo</i>	209-212
30.	Analisis Kekuatan Lentur Plafon Komposit Serat Rumput Payung (Cyperus Alternifolius) Dengan Matrik Epoxy <i>Benedictus Sonny Yoedono, D. J. Djoko Herry Santjojo, Bernardus Martino</i>	213-219
31.	Perbaikan Sistem Produksi Untuk Peningkatan Kualitas Dan Kapasitas Produksi Home Industri Paving Dan Batako Di Kabupaten Malang <i>Erwin Rommel, Rini Pebri Utari, Yunan Syaifullah, Ernawan Setyono</i>	220-246
32.	Pembuatan Tameng Perisai Depan Motor Dari Bahan Komposit Dengan Penguat Serat Ijuk <i>Fajar Dwi Afandi, Prantasi Harmi Tjahjanti</i>	227-236
33.	Penerapan Multi Virtual Appliance Server Pada Pengembangan Laboratorium Menggunakan Teknologi Virtualisasi <i>Fauzan Masykur</i>	237-243
34.	Studi Hasil Cor Paduan Aluminum Dengan Bahan Cetakan Yang Berbeda <i>Fitra Hermansyah, Prantasi Harmi Tjahjanti</i>	244-250
35.	Analisa Pemodelan Cetakan Cor Untuk Paduan Aluminium <i>Gatra Anugrah Pratama, Prantasi Harmi Tjahjanti</i>	251-257
36.	Analisis Aerodinamika Sudut Defleksi Spoiler Pesawat Terbang <i>Gunawan Wijiatmoko</i>	258-263

37.	Program Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Peralatan Untuk Pelayanan Pусyandu Balita <i>Hana Catur Wahyuni, Sri Mukhodim Faridah Hanum, Ika Ratna Indriastuti</i>	264-270
38.	Pengolahan Barang Bekas Limbah Printer Sebagai Produk Daur Ulang <i>I Komang Astana Widi, Luh Dina Ekasari</i>	271-276
39.	Teknologi Ecommerce Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Produsen Sandal Flanel <i>Indah Sulistiyowati, Edi Widodo</i>	277-283
40.	Pengukuran Kebisingan di Area Kompresor Guna Menentukan Jam Kerja Pegawai Selama Beroperasi <i>Khoerul Anwar, Binandika Arya Wangsa, Furqon Vaicdan</i>	284-289
41.	Ibm Meningkatkan Kompetensi Cyber Awareness Di Kalangan Pelajar Di Smkn 2 Ponorogo <i>M Bhanu Setyawan, Fajaryanto Cobantoro</i>	290-295
42.	Model Desa Mandiri Energi: Demplot Biogas Dan Pupuk Organik <i>Moh . Zali, A.yudi Heryadi, M. Irfan, Henik Sukorini, Dyah Erni W</i>	296-302
43.	Perbaikan Performance Kendali Kecepatan Motor Brushless Dc (Bldc) Dengan Pengendali Logika Fuzzy <i>Mirza Zoni, Hidayat, Hidayattullah</i>	303-312
44.	Rancang Bangun Jig Penyambung Pipa Multidimensi <i>Mulyadi, Iswanto, Dwi Setyo Utomo, Elly Antarisma</i>	313-322
45.	Sistem Pelayanan Nasabah Berbasis Sms Gateway Pada Bank Sampah Malang <i>Nur Hayatin, Evi D. Wahyuni, Heni Hendaryati, Bayu Mavindo</i>	323-328
46.	Pembuatan Mesin Adonan Kue Untuk Wirausaha Disabilitas Fisik <i>Prantasi Harmi Tjahjanti, Wiwik Sumarmi, Rizal Syamharis, Septy Annas Zamroni, Dhani Indra Prakoso</i>	329-332

47.	Pengembangan Unit Usaha Bengkel Gelas Ubaya: Strategi Peningkatan Peralatan Dan Kompetensi SDM <i>Restu Kartiko Widi, Arief Budhyantoro, Emma Savitri</i>	333-339
48.	Pengembangan Game Based Learning Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Mekanisme Role Playing <i>Riska Nurtantyo Sarbini, Ayu Fatmawati</i>	340-347
49.	Rancang Bangun Mesin Briket Skala Rumah tangga <i>Roro Heni Hendaryati, Suwarsono, Budiono, Rudi Purnomo, Kholid Imam S</i>	348-352
50.	Peningkatan Produktifitas Proses Produksi Pengrajin Kusen Dan Pintu Berbasis Mesin Band Saw <i>Silviana, Nova Risdiyanto Ismail</i>	353-359
51.	Perancangan Tempat Pencelup Untuk Proses Pewarnaan Benang Tenun (Studi Kasus: di IKM Tenun Ikat "MEDALI MAS") <i>Sri Rahayuningsih, Sanny Andjar Sari</i>	360-366
52.	Pengaruh Diameter Elemen Bara Api Terhadap Peningkatan Efisiensi Kompor Lpg <i>Fadelan, Sudarno</i>	367-376
53.	Optimalisasi Kinerja Mesin Roll Plate Terhadap Produktifitas Mesin- Mesin Tepat Guna <i>Suriansyah Sabarudi, Agus Suyatno, Mohammad Su'i</i>	377-386
54.	Aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG) Tempat Ibadah dan Cara Aksesnya Berbasis Web Dan Mobile Di Kota Bukittinggi <i>Surya Afnarius, Fitri Yuliani, Fajril Akbar dan Darwison</i>	387-392
55.	Pengujian Model Chimney di Dalam Terowongan Angin Untuk Menentukan Beban Angin Statik Pada Pondasi <i>Syariefatunnisa, Angga Dwi Saputra</i>	393-402
56.	Implementasi Corak Fractal Lukis Sepatu Sebagai Strategi Diferensiasi <i>Teddy Siswanto, Ratna Shofiati, Wawan Kurniawan, Hartini</i>	403-407
57.	Media Belajar Untuk Melatih Fokus Dan Gerak Kaki Berbasis Serious Games <i>Nunuk Wahyuningtyas, Tri Sagirani</i>	408-415

58.	Implementasi Augmented Reality Pada Media Pembelajaran Sistem Rangka Manusia di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo <i>Yovi Litanianda , Mohammad Bhanu Setyawan</i>	416-422
59.	Sistem Monitor Dan Denda Pelanggaran Batas Kecepatan Kendaraan Umum Termonitor Ke Website <i>B. S. Rahayu Purwanti, Britantyo Wicaksonsono, Astri Listiani, Barlin Herdian</i>	423-431
60.	Penerapan Teknologi Pengolahan Limbah Cair Batik di Kota Probolinggo <i>Beauty Suestining Diyah Dewanti, Dhita Morita Ikasari, Claudia Gadizza Perdani</i>	432-436
61.	Desain Kurikulum Program Studi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Malang dengan tools Lective Huluakan <i>Galih Wasis Wicaksono, Hari Windu Asrini, Daroe Iswatiningsih</i>	437-445
62.	Diseminasi Produk Teknologi Ke Masyarakat Teknologi Sistem Informasi Manajemen Desa <i>Fauziyah; Djoko Siswanto Muhartono; Riska Nurtantyo Sarbini</i>	446-451
63.	Keragaan Anatomi Dan Biokimia Beberapa Genotipe Tanaman Jarak Pagar (<i>Jatropha Curcas L.</i>) Pada Cekaman Kekeringan <i>Maftuchah, Ilmam Zul Fahmi, Agus Zainudin, Ali Ikhwan,</i>	452-459
64.	Ibm Di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Malang <i>Ahmad Waluya Jati, Sri Wahjuni Latifah, Setusetyawan</i>	460-469
65.	Pengaruh minuman probiotik sirsak gunung (<i>annona montana macf.</i>) Terhadap kadar malondialdehid (mda) dan superoksida dismutase (sod) <i>Ambar Fidyasari, Meiria Istiana Sari dan Dyah Eka Wahyu</i>	470-475
66.	Penambahan Lempuyang Dalam Pakan Ayam Kampung Super Yang Menggunakan Campuran Jamu <i>Wahyu Widodo, Imbang Dwi Rahayu, Adi Sutanto, Apriliana Devi Anggraini</i>	476-480

67.	Analisis Tataniaga Buah Naga Organik Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Banyuwangi <i>Ardito Atmaka Aji, Kurniawan Muhammad Nur</i>	481-491
68.	Aplikasi Pestisida Nabati Buah Bintaro (Cerbera manghas l.) Terhadap Hama Ulat Pada Buah <i>Danang Sudarso Widya Prakoso Joyo Widakdo, Shinta Setiadevi</i>	492-502
69.	Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Lebah Madu Lumbang Dengan Pendekatan Teknologi Dan Penguatan Kelembagaan <i>Emma Savitri, Syamsul Hadi, Agung Prayitno</i>	503-508
70.	Ibm effervescent jahe dan kunyit sebagai inovasi produk lokal berbasis posdaya kota malang <i>Ernanin Dyah Wijayanti, Nur Candra Eka Setiawan, Rizal Pratama Nugroho, Anggraeni In Oktavia</i>	509-515
71.	Kompetensi Kewirausahaan Pelaku Industri Rumah Tangga Pangan Lokal di Kabupaten Bogor <i>Faizal Maad, Linar Humaira, Heri Susanto</i>	516-523
72.	Peningkatan Nilai Tambah Susu Segar Melalui Teknik Pembuatan Yoghurt dan Mediana Di Desa Cicadas Dan Desa Sukamandi Kecamatan Sagalaherang Kabupaten SUBANG <i>Hasni Arief, Eka Wulandari, Anita Fitriani</i>	524-532
73.	Interaksi Glutenin Dan Betalain Ditinjau Dari Aspek Molekuler Adonan Disuplementasi Bit Merah (Beta Vulgaris L) <i>Hendrikus Nendra Prasetya</i>	533-540
74.	Persepsi Konsumen Pada Sempol Wortel Di Kota Malang <i>Herdinastiti, Maria Puri Nurani dan Sri Susilowati</i>	541-546
75.	Karakterisasi Daun Delapan genotype Jarak pagar (Jatropha curcas l.) <i>Maftuchah, Agus Zainudin, Erny Ishartati, Wahid Murdani</i>	547-553
76.	Analisis Penawaran Buah Apel di Indonesia <i>Muhamad S, Istis B</i>	554-556

77.	Eksplorasi Spesies Ikan Ekonomis Penting Berbasis Teknologi Sero Sistem Kluster dan Pemanfaatannya Untuk Penguatan Perikanan Budidaya Dan Pangan Ikan Berkelanjutan <i>La Ode Abdul Rajab Nadia, Abdullah, Amadhan Takwir, Salwiyah, dan La Ode Baytul Abidin</i>	557-573
78.	Pemberdayaan Peternak Sapi Perah di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang <i>Lili Zalizar, Sujono dan Dian Indratmi</i>	574-579
79.	Pengaruh Penggunaan Pembenh Tanah Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jagung, di Kecamatan Junrejo, Kota Batu <i>Lilia Fauziah dan Sri Zunaini Sa'adah</i>	580-585
80.	Pengaruh Penggunaan Pupuk Pelengkap Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi, Di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. <i>Lilia Fauziah, Dyah Prita Saraswati, Ajun Prayitno, Ratih Kusumasari Ndaru dan Rika Asnita</i>	586-591
81.	Sifat Fisik, Kimia dan Organoleptik Cookies dengan Penambahan Tepung Pisang Kepok Putih <i>Mitha Ayu Pratama H, Hendrikus Nendra P.</i>	592-599
82.	Media Dari Kulit Singkong Untuk Pertumbuhan <i>Saccharomyces Cerevisiae</i> dan Aplikasi Pada Roti <i>Mochammad Wachid , Diana Ayu Ningrum</i>	600-607
83.	Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi di Daerah “Kantong Perantau” Sumatera Barat <i>Roni Afrizal, Noor Rizkiyah, Iis Ismawati</i>	608-615
84.	Potensi Kelayakan Bahan Pakan Organik Untuk Ayam Kampung di Provinsi Jawa Timur <i>Adi Sutanto, Septi Nur Wulan Mulatmi</i>	616-623
85.	Karakteristik Kimia Tepung Wortel Dan Stick Wortel Hasil Kreasi Pengolahan Berbasis Wortel Oleh Kelompok PKK Desa Tawang Sari <i>Sri Winarsih, Mochammad Wachid, Elfi Anis Saati</i>	624-628
86.	Kajian Vermicomposting Limbah Kulit Ari Biji Kedelai Sebagai Pupuk Organik <i>Sufianto, Sri Mursiani Arifah dan Hartawati</i>	629-636

87.	Pembuatan, Aplikasi Mol, Dan Pestnab Terhadap Serangan Tungau Serta Kutu Tanaman Cabe <i>Sufianto, Sri Mursiani Arifah dan Kholieq Amrullah</i>	637-644
88.	Penerapan Teknologi Pembungkusan Buah dan Produksi Mangga Diluar Musim <i>Syarif Husen, Erny Ishartati dan Sukardi</i>	645-650
89.	Pengaruh Pembungkusan Pada Kandungan Pigmen Kulit Buah Mangga Hibrida Hasil Silangan Arumanis Dengan Liar (cg-48xcg 299/1) <i>Syarif Husen, Choirul Anwar, Rebin, Karsinah</i>	651-655
90.	Model Hubungan Mikroklimat Dengan Produktivitas Tanaman Kentang <i>Aniek Iriany, Atiek Iriany, Wayan Firdaus</i>	656-668
91.	Efisiensi Produksi dan Pendapatan Pada Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok UKM Mina Mandiri Pasuruan <i>Anik Martinah Hariati, Dewa Gede Raka Wiadnya, Eny Dyah Yuniwati, Yayuk Ngesti Rahayu dan Ruslan Fielano</i>	669-672
92.	Penguatan Produksi Busmetik Kelompok Mina Barokah Rayunggumuk Lamongan <i>Ating Yuniarti, Dewa Gede Raka Wiadnya, Wahyu Endra Kusuma, Anik Martinah Hariati</i>	673-676
93.	Penentuan Kualitas Kimia Sate Daging Domba Dengan Jenis Bahan Bakar dan Lama Pembakaran Yang Berbeda <i>Bayu Etti Tri Adiyastiti, Listiari Hendraningsih</i>	677-682
94.	Prospek dan Pengembangan Jambu Gondangmanis Produk Unggulan Kab.Jombang <i>Eny Dyah Yuniwati, Indah Prihartini</i>	683-691
95.	Peningkatan Efisien Produksi Es Puter Pada Klaster UKM di Kota Batu <i>Mas'ud Effendi, Rizky Lr Silalahi</i>	692-696
96.	Kesesuaian Lahan Tanam Kentang di Wilayah Batu <i>Ni Wayan Suryawardhana, Atiek Irianb, Aniek Iriany, Agus Dwi Sulistyono</i>	697-702
97.	Pengolahan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Pada Kelompok Tani Sido Urip Desa Srikuncoro <i>Nurhaita, Neli Definiati dan Suliasih</i>	703-709

98.	Pendampingan Pembuatan Aneka Olahan Rumput Laut Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Masyarakat Kepulauan Sapeken SUMENEP <i>Nurwidodo, Abdulkadir Rahardjanto, Husamah, Mas'odi</i>	710-724
99.	Peningkatan Kapabilitas Produksi Susu Kedelai dengan Alih Mekanis di Kota Batu <i>Riska Septifani dan Khotibul Umam</i>	725-729
100.	Teknologi Pengolahan Telur Asin Herbal dengan Proses Penyangraian <i>Efi Rokana, Nunuk Helilusiatiningsih, Riska Nurtantyo Sarbini</i>	730-739
101.	Karakteristik dan Kualitas Silase Tebon Jagung (<i>Zea Mays</i>) Menggunakan Berbagai Tingkat Penambahan Fermentor Yang Mengandung Bakteri <i>Lignochloritik</i> <i>Imbang Dwi Rahayu, Lili Zalizar, Aris Widiyanto dan Muhammad Ivan Yulianto</i>	740-747
102.	Bantuan Kredit Tanpa Bunga Sebagai Upaya Pengembangan Wirausaha Perempuan Berbasis Etika Bisnis di Kota Malang <i>Gumoyo Mumpuni Ningsih</i>	748-755
103.	Memotret Kemampuan Intelektual Siswa SD di Pedusunan <i>Erita Yuliasesti Diahsari</i>	756-762
104.	Ibm Guru Mapel dalam Membuat Media Pembelajaran Sebagai Share Resource Berbasis Web Secara Kolaboratif <i>Erly Wahyuni, dan Shobbah Sabilil M</i>	763-768
105.	Hubungan Antara Kecemasan dan Gaya Mengajar Dosen Dengan Hasil Belajar Matakuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMM Angkatan 2016 <i>Fika Fitriasisari</i>	769-778
106.	Pendampingan Pendidikan Seks Usia Dini Kepada Orang Tua (Wanita Penerima Progam Keluarga Harapan) <i>Istiqomah, Zakarija Achmat, Diana Savitri Hidayati</i>	779-786
107.	Pengaruh Derajat Keefektivan Proses Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Terhadap Prestasi Belajar dengan Variabel Mediasi Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa <i>Natalina Premastuti Brataningrum, Laurentius Saptono</i>	787-797

108.	Pendampingan Penyusunan Proposal Mahasiswa Dalam Skim Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2014 – 2015 <i>Titiek Ambarwati</i>	798-805
109.	Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang <i>Zuni Mitasari, Yuswa Istikomayanti</i>	806-8013
110.	Efektifitas Pembelajaran Pendekatan Design For Change dalam Pengembangan Kreativitas Entrepreneurial Leadership Anak Usia Dini <i>Siti Fadjryana Fitroh, Dewi Mayangsari</i>	814-822
111.	Pembelajaran di Sekolah Yang Mendorong Pengembangan Karakter Peserta Didik <i>Handoko Santoso</i>	823-828
112.	Peluang Pemuatan Energi Matahari Ke Kurikulum Sekolah Menengah Pertama <i>Yus Mochamad Cholily, Ahsanul Inam</i>	829-832
113.	Pengembangan Kampung Santren Gadingkasri <i>Arfida Boedirachminarni, Dewi Nurjannah</i>	833-838
114.	Gerakan Sosial Yayasan Borneo Orangutan Survival Foundation (Bos) Berbasis Komunitas Dalam Penyelamatan Orangutan di Kalimantan Tengah (Studi Kasus Pada Mata Kuliah Struktur Beton Bertulang) <i>Arum Silvana, Masduki, Tri Sulistyaningsih</i>	839-844
115.	Model Strategi Perbankan Syariah Menghadapi Persaingan Perbankan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean <i>Cakti Indra Gunawan, Ahmad Mukoffi, Adrian Junaidar Handayanto</i>	845-854
116.	Teks Permainan Anak Ucing-Ucing Angge: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi <i>David Setiadi, Asep Firdaus</i>	855-864
117.	Trend Pariwisata Halal Korea Selatan <i>Demeiati Nur Kusumaningrum, Aulia Mawaddah Fairuz , Erima Puspita Putri, Erdina Putri Amalia</i>	865-875
118.	Dilema Pedagang Kopi Arabika dan Upaya Mengatasinya: Studi Kasus Perkebunan Kopi Rakyat Simalungun <i>Rokhani, Titik Sumarti, Didin S Damanhuri, Ekawati Sri Wahyuni</i>	876-883

119.	Understanding The Determinants Of Open Government And Open Data Success In Indonesia <i>Djoko Sigit Sayogo, Sri Budi Cantika Yuli</i>	884-893
120.	Kebijakan Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Malang <i>Dwi Susilowati</i>	894-899
121.	Pengaruh Sumber-Sumber Stres Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Anggota Polres Binjai Sumut <i>Emi Wakhyuni, Nurafrina Siregar, Lidya Ningsih</i>	900-911
122.	Perlindungan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo Pasca Berlakunya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2004 <i>Emy Rosna Wati</i>	912-918
123.	Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro <i>Erna Andajani, Fitri Novika Widjaja, Andriani Eko Prihatiningrum</i>	919-926
124.	Model Comprehensive Integration Mahasiswa Thailand di UMM Menghadapi Asean Community <i>Gonda Yumitro</i>	927-932
125.	IBM Produksi Kue Tradisional di PKK Kelurahan TlogoMas Malang <i>Gumoyo Mumpuni Ningsih, dan Harun Rasyid</i>	933-941
126.	Rasionalitas RUSIA dan NATO dalam Perencanaan Kerjasama Pertahanan Rudal Tahun 2010 <i>Hafid Adim Pradana</i>	942-954
127.	Pendampingan Usaha Kelompok Lansia Mandiri <i>Dwi Susilowati, Ida Nuraini</i>	955-962
128.	Determinasi Faktor Keakuratan Return Saham Capital Assets Pricing Model (Capm) dengan Aribtrage Pricing Theory (APT) Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia <i>Irawan dan Anwar Sanusi</i>	963-974
129.	Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Kualitas Layanan dan Kepuasan Pelanggan di Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus di RSUD Dr. Soetomo) <i>Lulu Setiawati, Josephine Kurniawati Tjahjono</i>	975-987

130.	Perbandingan Efisiensi Bank Skala Besar Dan Kecil <i>Muhammad Faisal Abdullah, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto</i>	988-993
131.	Tipologi Daya Saing Kabupaten/Kota di Jawa Timur <i>Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto</i>	994-999
132.	Faktor Manajemen Biaya dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada UKM Industri Rumahan di Kota Binjai <i>Mulkanuddi, Irawan, Miftah</i>	1000-1010
133.	Pemahaman Mahasiswa Tentang Asean Community: Studi pada pengurus HIMAH di Kota Malang <i>Najamuddin Khairur Rijal</i>	1011-1018
134.	Pengaruh Pengawasan, Lingkungan Kerja Dan Komitmen Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan <i>Nashrudin Setiawan dan Husni Muharram Ritonga</i>	1019-1024
135.	Strategi Pemasaran Jamu Tradisional Kelompok Wanita di Desa Sei Rotan dusun X Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara <i>Nurafrina Siregar, Emi Wakhyuni</i>	1025-1039
136.	Mendalami Pola Kemitraan Pemerintah Kota Probolinggo Dengan CSR Perusahaan dalam Rangka Mewujudkan Kota Probolinggo Ramah Lingkungan <i>Qurrotul Aini, Wahyudi, Masduki</i>	1040-1046
137.	Studi Implementatif Nilai Amanah dalam Pengelolaan Zakat di Kota Malang: Sebuah Ikhtiar Menuju Pengelolaan Zakat Berkemajuan <i>Rahmad Hakim</i>	1047-1054
138.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rantai Pasokan UMKM Berbasis Apel di Malang <i>Sri Wahjuni Latifah</i>	1055-1064
139.	Makna dan Gaya Bahasa Register Bahasa Tentara di POMDAN III Siliwangi <i>Toni Heryadi</i>	1065-1075
140.	Penyelesaian Sengketa Tanah Waris Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Madura <i>Uswatun Hasanah, Mohammad Amir Hamzah, Mufarrijul Ikhwani</i>	1076-1082

141.	Relasi Kerjasama Elit Kapitalis dengan Elit Lokal Tambang Emas (Studi Kasus) Timika Papua <i>Yonas Yanampa, Tri Sulistyaningsih, Asep Nurjman</i>	1083-1095
142.	IbW Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Perbaikan Budidaya Tanaman Salak <i>Choirul Anam, Noviaty Kresna Darmasetyawan, Eko Nugroho</i>	1096-1108
143.	Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. <i>Erna Retno Rahadjeng</i>	1109-1118
144.	Kerjasama Pemerintah Daerah dalam Menjaga Daerah Aliran Sungai Brantas Bersama Masyarakat Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu <i>Hodaifah, Tri Sulistyaningsih, Masduki</i>	1119-1124
145.	Makna Solidaritas Sosial dalam Tradisi 'Sedekah Desa' (Studi Pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang) <i>Luluk Dwi Kumalasari</i>	1125-1139
146.	Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Kopyah di Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang <i>Masiyah Kholmi, Diding Suhardi, Ratna Utami</i>	1140-1145
147.	Pengaruh Pengembangan Wisata Bromo Terhadap Kinerja Perekonomian Masyarakat Tumpang <i>Sunyoto, Ambar Sutjahjanti, Yosta Yoserizal</i>	1146-1151
148.	IbPE Usaha Meubel Karduluk Sumenep Madura Jawa Timur <i>Umar Sholahuddin, M. Hari Wahyudi, Achmad Hariri</i>	1152-1158
149.	Analisa Peranan Wanita UMKM dalam Peningkatan Perekonomian di Kec. Ngantang, Kab. Malang <i>Rr. Nugraheni Suci Sayekti, Nila Kartika Sari, Warter Agustim, Arin Anisyah</i>	1159-1163
150.	Diversifikasi Olahan Pangan Rumput Laut Untuk Meningkatkan Penghasilan Keluarga Di Kecamatan Mangarabombang, Takalar <i>Firdaus W. Suhaeb, Ernawati Syahrudin Kaseng</i>	1164-1170

RASIONALITAS RUSIA DAN NATO DALAM PERENCANAAN KERJASAMA PERTAHANAN RUDAL TAHUN 2010

Hafid Adim Pradana

Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang
Alamat Korespondensi : Jl. Raya Tlogomas 246, Kota Malang, 0341-464318
E-mail: adimhafid@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan Rusia dan NATO mengadakan perencanaan kerjasama sistem pertahanan rudal tahun 2010. Kerjasama ini tentunya merupakan suatu paradoks mengingat selama ini baik Rusia maupun NATO senantiasa saling menganggap satu sama lain sebagai ancaman. Dengan menggunakan pendekatan Stug Hunt Game Theory dan Metode Eksplanatif, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kerjasama sistem pertahanan rudal di Eropa Timur antara NATO dan Rusia terjadi karena kedua belah pihak sama-sama mendapatkan kemungkinan keuntungan maksimum dari adanya kerjasama tersebut. Keuntungan maksimum yang dimaksud ialah terdapatnya saling kepercayaan antar kedua pihak yang tentunya dapat mengurangi persepsi ancaman dari NATO terhadap Rusia, maupun sebaliknya, serta adanya kemungkinan terselesaikannya permasalahan ancaman-ancaman seperti terorisme, pembajakan dan perompakan, penyelundupan narkoba serta perluasan senjata pemusnah massal sebagai hasil dari kerjasama dan saling percaya antar kedua pihak.

Kata kunci: Kerjasama, NATO, Rusia, Stug Hunt

PENDAHULUAN

Pasca berakhirnya Perang Dingin, isu perluasan North Atlantic Treaty Organization (NATO) ke wilayah Eropa Timur menjadi tema pokok dalam perdebatan kaum realis. Secara umum terdapat dua pendapat yang saling bertentangan dalam melihat isu perluasan NATO ke Eropa Timur. Pihak pendukung perluasan NATO ke Eropa Timur memandang bahwa tujuan utama perluasan wilayah keanggotaan NATO ialah bertujuan untuk menciptakan keamanan yang lebih besar. Pendapat tersebut didasarkan atas pernyataan bahwa tindakan perluasan wilayah keanggotaan NATO ke Eropa Timur akan mencegah Rusia untuk menjalankan revisionisme wilayah guna memperoleh kembali wilayah yang lepas atau mengintimidasi negara-negara tetangganya. Adapun para penentang perluasan NATO ke Eropa Timur melihat bahwa upaya tersebut berpotensi menimbulkan konflik langsung antara NATO dengan Rusia [1].

Dari kedua perdebatan diatas, secara umum dapat dilihat bahwa negara-negara NATO memandang Rusia sebagai ancaman keamanan kawasan, begitu pula sebaliknya. Dalam sejarahnya, hubungan antara NATO dan Rusia senantiasa bersifat konfliktual. Hubungan konfliktual antar kedua pihak dapat dilacak pada masa Perang Dingin, ketika NATO berdiri sebagai reaksi negara-negara Barat atas ancaman Uni Soviet, yang kemudian direspon oleh Uni Soviet dengan membentuk Pakta Warsawa bersama dengan negara-negara Eropa Timur seperti Polandia, Cekoslovakia, hingga Albania. Konflik terbaru antara NATO dengan Rusia terjadi pada tahun 2009, ketika pecah konflik antara Georgia dengan gerakan kemerdekaan Ossetia Selatan. Dalam konflik tersebut, negara-negara anggota NATO, khususnya Amerika Serikat (AS) berada di pihak Georgia dan memberikan bantuan terhadap negara tersebut dalam mempertahankan keutuhan wilayahnya. Sedangkan Rusia mendukung penuh kemerdekaan wilayah Ossetia Selatan melalui pemberian dukungan serta pengakuan diplomatik [2].

Berdasarkan sejarah hubungan NATO dan Rusia yang senantiasa bertentangan satu sama lain, maka sangat lazim jika hingga saat ini, terutama sampai dengan akhir dekade 2000-an, kedua pihak senantiasa berbeda pandangan dan sangat sulit untuk dipersatukan. Akan tetapi pada bulan November 2010, Rusia dan NATO menyepakati perencanaan kerjasama pertahanan rudal. Kesepakatan di kota Lisbon tersebut memungkinkan kedua pihak untuk dapat menempatkan rudal pertahanan di berbagai titik wilayah yang telah disepakati bersama. Lebih jauh lagi kerjasama tersebut bertujuan untuk

menangkal berbagai ancaman bersama seperti terorisme, pembajakan dan perompakan, penyelundupan narkoba serta perluasan senjata pemusnah massal [3].

Kerjasama antara NATO dan Rusia tentunya merupakan suatu paradoks mengingat selama ini kedua pihak senantiasa saling menganggap satu sama lain sebagai ancaman. Sebagai kesatuan kemananan negara-negara yang memiliki kemampuan militer cukup kuat, seharusnya NATO mampu mengatasi ancaman-ancaman baru tersebut dengan kekuatan sendiri. Begitu pula dengan Rusia, sebagai negara besar yang selama ini selalu bertentangan dengan NATO, mestinya berani mengambil sikap untuk tidak bekerjasama dengan NATO. Apalagi kesepakatan kerjasama NATO dengan Rusia terjadi tepat setahun setelah berakhirnya konflik Georgia, yang sempat menimbulkan ketegangan antara kedua belah pihak.

Berdasarkan sejarah hubungan NATO-Rusia yang konfliktual dan terdapatnya perencanaan kerjasama sistem pertahanan rudal antara NATO dan Rusia, maka tulisan ini berfokus untuk mengetahui rasionalitas NATO dan Rusia dalam membentuk kerjasama sistem pertahanan rudal di Eropa Timur. Tulisan ini memiliki tesis dasar bahwa kerjasama sistem pertahanan rudal di Eropa Timur antara NATO dan Rusia terjadi karena kedua pihak sama-sama berupaya mendapatkan kemungkinan keuntungan maksimum dari adanya kerjasama tersebut. Keuntungan maksimum yang dimaksud ialah adanya kemungkinan terselesaikannya permasalahan ancaman-ancaman seperti terorisme, pembajakan dan perompakan, penyelundupan narkoba serta perluasan senjata pemusnah massal sebagai hasil dari kerjasama dan saling percaya antar kedua pihak.

Guna mempermudah pembahasan, tulisan ini akan penulis bagi dalam tiga bagian. Bagian pertama akan memaparkan tinjauan literatur yang berisi review umum beberapa penelitian sebelumnya yang bertemakan relasi Rusia dan NATO secara umum. Pemaparan tersebut penting karena bertujuan untuk menunjukkan aspek kebaruan dan orisinalitas ide dalam tulisan ini. Bagian kedua merupakan penjelasan mengenai pendekatan teoritis yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang diajukan. Bagian ketiga akan membahas tentang tinjauan historis relasi Rusia dan NATO yang berujung pada perencanaan kerjasama pertahanan rudal antar kedua pihak pada KTT NATO tahun 2010. Bagian keempat merupakan analisis rasionalitas Rusia dan NATO dalam perencanaan kerjasama pertahanan rudal. Bagian kelima adalah kesimpulan.

RELASI RUSIA-NATO DALAM BERBAGAI LITERATUR

Terdapat cukup banyak literatur, baik berupa buku, artikel, maupun laporan riset yang membahas mengenai relasi antara Rusia dan NATO. Guna menunjukkan aspek kebaruan pada tulisan ini, maka pada bagian ini akan dipaparkan beberapa literatur beserta pemaparan mengenai persamaan dan perbedaan fokus bahasan beserta pendekatan dalam literatur-literatur tersebut dengan tulisan ini.

Salah satu literatur terbaru yang membahas tentang relasi Rusia-NATO ialah Esai Akademik yang ditulis oleh Pavel Havlicek pada 2016, dengan judul *NATO-Russia Relations 2010-16: from Cooperation to Deterrence*. Dalam tulisan yang dipublikasikan oleh University of Glasgow tersebut, Havlicek berupaya memaparkan bagaimana hubungan antara NATO dan Rusia mengalami perubahan dari yang sebelumnya kooperatif menjadi konfliktual. Havlicek berangkat dari dua pertanyaan yang ia ajukan yaitu, bagaimana aneksasi Krimea yang dilakukan oleh Rusia mempengaruhi hubungan Rusia dengan NATO, serta bagaimana prospek hubungan kedua pihak.

Guna menjawab kedua pertanyaan tersebut Havlicek mengawali tulisannya dengan membahas sejarah singkat hubungan Rusia dengan NATO yang kemudian ia lanjutkan dengan pembahasan mengenai NATO Lisbon Summit pada 2010 yang didalamnya menyepakati terbentuknya kerjasama keamanan antara NATO dengan Rusia. Selanjutnya Havlicek memaparkan bagaimana NATO mulai “menjauh” Rusia sebagai respon atas aneksasi yang dilakukan oleh Rusia ke Krimea tahun 2014. Pada akhir tulisannya, Havlicek menyebutkan bahwa hubungan antara Rusia dan NATO kedepannya akan diwarnai oleh peningkatan *distrust* antara kedua pihak yang dapat berujung pada hubungan yang semakin konfliktual [4].

Literatur lain dengan tema yang sama ialah Working Paper dari Ioanna-Nikoletta Zyga dengan judul *NATO-Russia Relations and Missile Defense: “Sticking Point” or “Game Changer”?*. Dalam tulisan yang dirilis oleh Carnegie Moscow Center pada tahun 2012 tersebut, Ioanna berfokus

pada bagaimana prospek kerjasama keamanan antara NATO dan Rusia. Pada awal tulisannya, Ioanna memaparkan doktrin strategic stability – yaitu kondisi terhalangnya dua pihak untuk saling menyerang satu sama lain yang disebabkan oleh adanya potensi efek destruktif yang sangat besar, dan pentingnya doktrin tersebut bagi Rusia. Doktrin yang lahir pada masa Perang Dingin tersebut secara tidak langsung menjadi dasar bagi NATO dan Rusia untuk menjalin kerjasama keamanan.

Selanjutnya Ionna menjelaskan perbedaan persepsi antara Rusia dan NATO sebagai tantangan utama yang harus diatasi oleh kedua pihak selama berlangsungnya kerjasama keamanan diantara mereka. Pada akhir tulisannya, Ioanna menjelaskan bahwa dalam beberapa waktu kedepan prospek kerjasama keamanan antara kedua pihak tidaklah benar-benar suram. Artinya masih ada harapan bagi NATO dan Rusia untuk memperkuat kerjasama keamanan pada masa mendatang, dengan syarat adanya upaya dari kedua pihak untuk saling mengurangi ketakutan dan ketidakpercayaan diantara mereka [5].

Literatur selanjutnya ialah artikel dengan judul *Perspectives for NATO-Russia Relations: Forms of Confrontation Dominate – But Dialogue not Excluded*, yang ditulis oleh Margarete Klein and Claudia Major. Dalam artikel yang dipublikasikan oleh Stiftung Wissenschaft und Politik tahun 2015 tersebut, Klein dan Major mengawali tulisannya dengan menjelaskan kondisi hubungan antara Rusia dan NATO yang semakin konfliktual pasca aneksasi Krimea yang dilakukan oleh Rusia. Selanjutnya Klein dan Major memaparkan tiga skenario bentuk hubungan antara Rusia dan NATO yang meliputi hubungan konfrontatif yang semakin meningkat, hubungan konfrontatif yang terkendali, serta kerjasama pragmatis. Pada akhir tulisannya, Klein dan Major memberikan masukan agar Rusia dan NATO menegdepankan peningkatan intensitas dialog antar keduanya jika kedua pihak menginginkan terwujudnya kembali kerjasama antara kedua pihak [6].

Berikutnya literatur berupa Tesis dari Ozgur Ozkan yang berjudul *NATO-Russia Relation in The Twenty-First Century: Obstacles and Opportunities for Strategic Partnership*. Dalam tulisannya tersebut, Ozkan berupaya melihat prospek terciptanya hubungan yang lebih bersahabat antara NATO dan Rusia. Ozkan memulai tulisannya dengan memaparkan pentingnya kerjasama strategis antara NATO dan Rusia yang kemudian diikuti dengan penjelasan mengenai pemetaan kepentingan dan perspektif NATO maupun Rusia. Pada akhir tulisannya, Ozkan menyimpulkan bahwa meskipun terdapat hambatan dan tantangan, kerjasama strategis antara NATO dan Rusia masih mungkin untuk ditingkatkan, dengan syarat kedua pihak harus tidak lagi memandang satu sama lain sebagai ancaman keamanan masing-masing [7].

Jika dilihat dari tema yang dibahas, literatur-literatur diatas secara umum memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas mengenai Rusia dan NATO. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan antara beberapa literatur diatas dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terbagi dalam dua hal, yaitu tipe dan fokus penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif yang berfokus untuk mengetahui rasionalitas Rusia dan NATO dalam kerjasama pertahanan rudal di Eropa Timur. Hal ini berbeda dengan penelitian dari Pavel Havlicek yang merupakan penelitian deskriptif, yang berfokus untuk menggambarkan perubahan bentuk hubungan antara Rusia dan NATO. Begitu juga dengan keempat penelitian yang lain yang merupakan penelitian prediktif, yang secara umum sama-sama berfokus untuk membahas prospek hubungan Rusia-NATO.

TINJAUAN TEORITIS: STUG HUNT GAME THEORY

Game Theory merupakan salah satu pendekatan yang banyak dipakai oleh para akademisi, terutama pada dekade 1960-an. Pendekatan ini merupakan suatu hasil perumpamaan yang dirumuskan oleh para ilmuwan Hubungan Internasional yang bertujuan untuk memahami perilaku negara atau para pengambil kebijakan luar negeri yang berada dalam situasi konflik internasional. Selain itu, pendekatan game theory juga berupaya menggambarkan berlangsungnya proses penalaran dalam pembuatan keputusan.

Secara umum terdapat dua asumsi dasar yang menjadi landasan dari game theory. Pertama, para pemain yang terlibat berperilaku rasional, dalam artian para pemain tersebut memilih strategi yang didasari oleh pertimbangan untung-rugi dalam upaya mencapai tujuan yang jelas. Proses rasionalisasi ini secara singkat dapat dijabarkan dalam beberapa tahapan. Tahap awal ialah penetapan

tujuan, dimana dalam tahap ini para pemain menentukan mana tujuan atau kepentingan yang menjadi prioritas utama. Berikutnya ialah tahap pemetaan pilihan tindakan, yang kemudian dilanjutkan dengan tahap pemetaan konsekuensi dari masing-masing pilihan tindakan. Terakhir para pemain menentukan tindakan seperti apa yang akan mereka jalankan, yang tentunya sesuai dengan tujuan yang telah mereka tetapkan.

Adapun asumsi kedua dalam game theory ialah bahwa para pemain – yang umumnya berjumlah dua pemain, memiliki kepentingan yang bertentangan, walaupun hanya sebagian. Berdasarkan asumsi diatas, maka masing-masing pemain yang memiliki kepentingan yang bertentangan tersebut mempunyai dua pilihan atau strategi, sehingga terciptalah jenis permainan sederhana dalam bentuk “2x2 game”. Permainan ini biasanya digambarkan dalam bentuk matriks yang terdiri dari empat sel. Terdapat beberapa model game theory yang sering dipakai dalam menganalisa hubungan antar negara yang berada dalam hubungan konflikktual, diantaranya ialah Prisoner’s Dilemma, Chicken, hingga Stag Hunt [8]. Tulisan akan menggunakan model Stag Hunt Game untuk menganalisa rasionalitas Rusia dan NATO dalam mengadakan kerjasama pertahanan.

Teori Stag Hunt Game merupakan salah satu teori yang lahir dari analogi yang dilakukan oleh Jean Jacques Rousseau dalam menggambarkan kondisi kontrak sosial antar individu. Teori ini sangat erat kaitannya dengan faktor keuntungan yang didapatkan oleh aktor dalam suatu kerjasama. Teori Stag Hunt Game memakai analogi berupa satu grup pemburu rusa jantan. Dalam teori tersebut disebutkan bahwa jika semua pemburu bekerjasama menangkap rusa, maka masing-masing akan makan rusa (3,3) dan mendapat kepuasan. Akan tetapi jika ada salah satu pemburu yang menolak dan mengejar kelinci, maka rusa jantan akan lepas. Pemburu penolak ini kemudian akan makan kelinci dan tidak ada pemburu lain yang akan makan kelinci (2,0) (0,2). Jika semua pemburu mengejar kelinci, maka semuanya akan memiliki kesempatan untuk menangkap kelinci dan dapat memakannya (1,1). Dilihat dari berbagai aspek, kelinci tentunya jauh lebih kecil dibandingkan dengan rusa jantan [9]. Perhitungan keuntungan dalam teori Stag Hunt Game dapat dirumuskan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Stag Hunt Game Theory

<div style="text-align: center;"> <div style="display: inline-block; transform: rotate(-45deg);">A \ B</div> </div>	Bekerjasama Mengejar Rusa Jantan	Menolak dan Mengejar Kelinci
Bekerjasama Mengejar Rusa Jantan	3,3	0,2
Menolak dan Mengejar Kelinci	2,0	1,1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kerjasama merupakan pilihan yang paling dapat memberikan keuntungan maksimal. Dalam konteks penelitian ini dapat dioperasionalisasikan secara singkat bahwa jika NATO dan Rusia bekerjasama dalam sistem pertahanan rudal di Eropa Timur untuk menangkal ancaman bersama seperti terorisme, pembajakan dan perompakan, penyelundupan narkoba serta perluasan senjata pemusnah massal, maka kedua pihak akan memperoleh keuntungan maksimum. Akan tetapi jika salah satu dari Rusia atau NATO menolak kerjasama, maka masing-masing pihak akan tetap mempersepsikan satu sama lain sebagai ancaman dan potensi ancaman seperti terorisme hingga penyelundupan narkoba masih tetap membayangi kedua pihak. Sedangkan jika NATO maupun Rusia memilih untuk tidak bekerjasama, maka kedua pihak akan sulit untuk mengatasi masalah ancaman bersama. Oleh karena itu NATO dan Rusia memilih untuk bekerjasama agar dapat secara maksimal mengatasi masalah ancaman bersama seperti terorisme, pembajakan dan perompakan, penyelundupan narkoba serta perluasan senjata pemusnah massal.

SEJARAH HUBUNGAN RUSIA-NATO

Hubungan antara Rusia dan NATO senantiasa fluktuatif, yang dapat bersifat konfliktual pada suatu waktu, dan juga kooperatif pada waktu lain. Berbicara tentang sejarah awal hubungan antara Rusia dan NATO, tentu saja tidak dapat dilepaskan dari fenomena Perang Dingin, yang merupakan perang penyebaran ideologi antara Amerika Serikat (AS) dan Uni Soviet. Perang Dingin sendiri terjadi karena adanya kondisi saling ketidakpercayaan antara negara-negara Barat, terutama AS, dan Uni Soviet pasca berakhirnya Perang Dunia II. Kondisi saling tidak percaya tersebut secara umum bersumber dari tiga peristiwa. Pertama, keterlibatan AS dan Inggris dalam memberikan bantuan kepada penentang revolusi Bolshevik yang tergabung dalam tentara putih dalam perang saudara di Rusia tahun 1918. Perang itu sendiri merupakan perang perebutan kekuasaan antara pendukung dan penentang revolusi Bolshevik. Pada awal peperangan, tentara putih didukung oleh bantuan militer dari AS, Inggris, dan Jepang yang bertujuan menghancurkan “sarang revolusi” dan mengembalikan kapitalisme ke Rusia. Hal tersebut pada perkembangannya berhasil membuat tentara putih berhasil menguasai Rusia pada 1919. Meskipun demikian, para pendukung revolusi Bolshevik yang tentara merah pada akhirnya berhasil merebut kembali kemenangan dari tentara putih pada November 1920 [10].

Kedua, ketidakpercayaan antara Uni Soviet dan negara-negara Barat semakin menguat menjelang pecahnya Perang Dunia Kedua di Eropa. Hal tersebut berawal ketika Inggris, Perancis, dan Jerman menyepakati perjanjian Munich pada 1938, yang memungkinkan Jerman dibawah kekuasaan Adolf Hitler menguasai Cekoslovakia pada Maret 1939. Pasca serangan Hitler ke Cekoslovakia, Uni Soviet yang saat itu berada dibawah kepemimpinan Josef Stalin, memberikan tawaran kepada Perancis dan Inggris untuk mengadakan latihan militer gabungan, serta meminta basis di Polandia dan Rumania untuk bersiap menghadapi serangan Jerman. Akan tetapi Inggris tidak meluluskan permintaan Uni Soviet tersebut karena takut akan resiko terseretnya Inggris dalam Perang melawan Jerman. Hal ini diperkuat oleh ketidaksediaan Polandia dalam menerima pasukan Uni Soviet karena takut akan adanya ekspansi dari Uni Soviet, dimana Polandia sendiri telah mendapatkan jaminan perlindungan keamanan dari Inggris dan Perancis. Uni Soviet kemudian memberikan respon dengan mengadakan penandatanganan perjanjian Non-Agresi dengan Jerman pada 23 Agustus 1939, yang membagi Polandia menjadi dua, serta mengizinkan Uni Soviet mengendalikan Lithuania, Latvia, dan Estonia [11].

Ketiga, meskipun dalam Perang Dunia Kedua Uni Soviet, Inggris, Perancis, dan AS berada dalam pihak yang sama – yang didasari oleh adanya Hitler sebagai ancaman bersama, akan tetapi setelah perang tersebut berakhir, ketidakpercayaan antara Uni Soviet dengan AS, Inggris, dan Perancis kembali muncul ketika Uni Soviet mengingkari serangkaian kesepakatan dengan AS, Inggris, dan Perancis. Kesepakatan itu sendiri menyebutkan bahwa AS, Inggris, Perancis, dan Uni Soviet sepakat untuk membagi Jerman ke dalam 4 wilayah administratif, yang keseluruhannya difungsikan sebagai kesatuan ekonomi. Keempat negara juga bersepakat bahwa Uni Soviet akan menerima semua perlengkapan industri di zona Soviet, ditambah seperempat dari perlengkapan yg sama dari zona Barat, dengan syarat tidak ada ganti rugi yg diambil dari produksi Jerman. Namun, Uni Soviet dengan cepat mengambil perlengkapan modal dari zonanya sendiri tanpa memberitahu AS, Inggris, dan Perancis. Hal inilah yang kemudian sering disebut sebagai titik awal Perang Dingin antara Uni Soviet dengan negara-negara Barat, terutama AS [12].

Selama berlangsungnya Perang Dingin, baik AS maupun Uni Soviet sama-sama berlomba untuk merangkul negara-negara di dunia agar berada dalam pihak mereka. Upaya kedua negara adidaya tersebut diawali oleh perlombaan pemberian bantuan luar negeri pada 1947, dimana AS dengan Marshall Plan-nya berupaya untuk meluaskan pengaruhnya di Eropa, dan segera direspon oleh Uni Soviet dengan memberikan Molotov Plan yang ditujukan kepada negara-negara Eropa Timur. Selanjutnya AS dan Uni Soviet kembali berlomba dalam upaya memperkuat keamanan militer melalui pembentukan aliansi dengan negara-negara yang berada di pihak mereka masing-masing. Hal ini tampak dari pembentukan NATO pada April 1949 oleh negara-negara Eropa Barat dan AS, serta Pakta Warsawa pada Mei 1955 oleh Uni Soviet dan negara-negara sekutunya.

Pembentukan NATO sendiri secara spesifik dilatarbelakangi oleh kekhawatiran negara-negara Eropa Barat dan AS akan meningkatnya ancaman Uni Soviet di Eropa, mengingat pada kisaran tahun 1946 hingga 1949, Uni Soviet berhasil menempatkan rezim partai komunis yang mereka sokong untuk menguasai negara-negara di Eropa Timur, hingga akhirnya terbentuklah

negara-negara satelit Uni Soviet seperti Jerman Timur, Polandia, Hungaria, Bulgaria, Rumania, Cekoslovakia, dan Albania. Selain itu pada kurun waktu yang sama Uni Soviet juga memetik hasil dari berjalannya serangkaian program pembangunan lima tahun yang ditandai oleh semakin meningkatnya kuantitas dan kualitas perindustrian militer yang berpuncak pada keberhasilan negara tersebut dalam melakukan pengujian bom atom pada 1949.

Sebagai respon atas semakin meningkatnya kapabilitas militer dan pengaruh politik Uni Soviet, pada 1948 negara-negara lima negara Eropa Barat yang terdiri dari Belgia, Inggris, Belanda, Perancis, dan Luxemburg menandatangani Perjanjian Atlantik Utara. Pada tahun berikutnya, tujuh negara yaitu AS, Kanada, Denmark, Norwegia, Islandia, Italia, dan Portugal bergabung dalam perjanjian tersebut yang kemudian ditindaklanjuti oleh pembentukan NATO. Sebagai aliansi militer antar pemerintah, tujuan utama NATO ialah melindungi kebebasan dan keamanan negara-negara anggotanya melalui sarana politik dan militer. Dengan demikian, NATO memiliki prinsip dasar bahwa serangan terhadap satu atau beberapa anggota akan dianggap sebagai serangan terhadap semua anggota, sebagaimana tercantum dalam Pasal 5 dari Piagam NATO. Meskipun demikian, pada awal pembentukannya, terutama sejak masuknya AS, NATO memiliki tujuan untuk mencegah ancaman yang dimunculkan oleh Uni Soviet dan negara-negara satelitnya di Eropa Timur. Hal ini tampak dari pernyataan Sekretaris Jenderal pertama NATO, Lord Ismay, yang menyampaikan bahwa peran NATO adalah untuk mengeluarkan Rusia, memasukkan Amerika, dan menurunkan Jerman. Berdasarkan tujuan awalnya tersebut, NATO kemudian menjadi suatu institusi yang merekatkan hubungan antara AS dan Eropa Barat. Meskipun bukan pendiri NATO, AS memainkan peran dominan dalam mengendalikan aliansi militer tersebut mengingat AS merupakan negara yang memiliki kapabilitas militer dan ekonomi paling tinggi dibandingkan negara-negara anggota lainnya. Sehingga NATO kemudian sering disebut sebagai alat politik AS.

Keberadaan NATO membuat Uni Soviet berinisiatif mengajak negara-negara satelitnya untuk mendirikan Pakta Warsawa pada 1955 sebagai sebuah aliansi militer yang memiliki prinsip dasar yang sama dengan NATO. Secara spesifik berdirinya Pakta Warsawa dipicu oleh bergabungnya Jerman Barat dalam NATO. Pakta Warsawa terdiri dari delapan negara yaitu Uni Soviet, Polandia, Bulgaria, Jerman Timur, Cekoslovakia, Hungaria, Rumania, dan Albania. Meskipun demikian, tidak seperti NATO yang mampu bertahan sampai saat ini, eksistensi Pakta Warsawa hanya berlangsung selama masa Perang Dingin, dimana aliansi militer tersebut bubar pada Juli 1991 seiring dengan berlakunya *Novoe Myshlenia*, yaitu kebijakan koeksistensi damai dengan negara-negara Barat yang diberlakukan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mikhail Gorbachev. Bubarnya Pakta Warsawa kemudian diikuti oleh bubarnya Uni Soviet pada Desember 1991 [13].

Keruntuhan Uni Soviet tidak dapat dilepaskan dari semakin menguatnya nasionalisme di republik-republik Soviet non-Rusia pada 1989-1991, sebagai efek dari kebijakan Glasnost, yaitu keterbukaan dalam berbagai aspek, yang dilakukan oleh Gorbachev. Pecahnya Uni Soviet kemudian memunculkan 14 negara baru, termasuk Rusia, yang sebelumnya merupakan bagian dari Uni Soviet. Diantara negara-negara baru bekas Uni Soviet, Rusia merupakan negara yang sering disebut sebagai pewaris Uni Soviet, mengingat sebagian besar sumber daya alam dan juga perindustrian Uni Soviet berada di Rusia. Oleh karena itu, meskipun pada masa awal pasca berakhirnya Perang Dingin, Rusia masih melakukan penguatan internal dan pencarian “jati diri” di tataran eksternal, pada akhirnya Rusia berhasil memainkan peranannya sebagai “penguasa baru” Eropa Timur. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari berkuasanya Vladimir Putin sejak 1999 yang memanfaatkan melimpahnya sumber energi gas alam sebagai salah satu alat politik Rusia terhadap negara-negara Eropa Barat [14].

Dengan demikian setelah masa Perang Dingin – terutama setelah ketiadaan ancaman penyebaran komunisme, membuat negara-negara Barat tidak lantas merasa aman, karena mereka mesti menghadapi kebangkitan Rusia, yang sejak masa pemerintahan Vladimir Putin terus berupaya memperkuat pengaruh politiknya di Eropa Timur dan juga di tataran global. Oleh karena itu, negara-negara Barat, terutama yang tergabung dalam NATO sejak awal berupaya melakukan langkah antisipatif dengan melakukan enlargement, yaitu dengan melakukan perluasan keanggotaan, terutama ke negara-negara Eropa Timur. Hal ini terlihat dari jumlah keanggotaan NATO yang mengalami peningkatan drastis pasca Perang Dingin. Jika selama Perang Dingin, NATO hanya menambahkan 4 negara anggota baru yang meliputi Yunani, Turki, Jerman Barat, dan Spanyol, maka

setelah Perang Dingin NATO menambahkan 11 negara anggota baru, yang keseluruhannya merupakan bekas negara satelit maupun yang sebelumnya tergabung dalam Uni Soviet. Negara-negara anggota baru tersebut meliputi Republik Ceko, Polandia, Hungaria, Bulgaria, Estonia, Latvia, Lithuania, Rumania, Slovakia, Slovenia, Albania, dan Kroasia. Total keseluruhan, sampai dengan tahun 2010 NATO memiliki 28 negara anggota [15].

Perluasan keanggotaan NATO ke Eropa Timur membuat Rusia semakin berupaya meningkatkan pengaruh politiknya di kawasan tersebut. Hal ini tampak dari inisiasi Rusia dalam memperkuat Collective Security Treaty Organization (CSTO) melalui Perjanjian Taskhent pada 2002 yang membuat negara-negara anggota CSTO tidak diperbolehkan untuk bergabung dengan NATO. CSTO sendiri merupakan sebuah aliansi militer antar pemerintah beberapa negara bekas Uni Soviet yang ditandatangani pada 15 Mei 1992 oleh Armenia, Belarus, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Rusia dan Tajikistan. Pada tahun 1994 Azerbaijan, Georgia, dan Uzbekistan bergabung dengan CSTO, meskipun akhirnya Azerbaijan dan Georgia mengundurkan diri pada tahun 1999, dan disusul oleh Uzbekistan pada 2012. Selain CSTO, Rusia turut memanfaatkan Commonwealth of Independent States (CIS) sebagai instrumen politik untuk memperkuat pengaruhnya di negara-negara bekas Uni Soviet. Meskipun demikian, pada tahun 2002, Rusia dan NATO membentuk NATO-Russia Council (NRC) yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara NATO dengan Rusia.

Keberadaan NRC merupakan upaya dari kedua pihak untuk saling meningkatkan komunikasi dan kepercayaan. Hal ini terlihat dari pertemuan NRC yang berlangsung pada tahun 2003 dan 2010. Pertemuan NRC pada tahun 2003 membahas tentang rencana uji coba sistem pertahanan rudal antara NATO dan Rusia yang kemudian ditindaklanjuti oleh serangkaian latihan militer bersama pada tahun 2004 di AS, 2005 di Belanda, 2006 di Rusia, dan Januari 2008 di Jerman [20]. Dari data diatas tampak bagaimana hubungan antara NATO dan Rusia semakin kooperatif. Sekalipun demikian, tidak dapat dibiarkan bahwa bagaimanapun juga baik NATO maupun Rusia sama-sama memiliki kepentingan yang saling bertentangan. Pertentangan tersebut berpuncak pada konflik separatisme Georgia pada Agustus 2008, dimana dalam konflik tersebut kelompok separatist Ossetia Selatan mendapatkan bantuan politik dan militer dari Rusia, dimana apa yang dilakukan oleh Rusia tersebut pada tahun berikutnya mendapatkan respon dari NATO berupa pelaksanaan latihan militer di Georgia. Apa yang terjadi di Georgia menunjukkan adanya konflik perebutan pengaruh politik di Eropa Timur antara NATO dengan Rusia. Menariknya pada tahun 2010, baik Rusia maupun NATO justru membicarakan rencana kerjasama pertahanan rudal balistik bersama di Eropa Timur.

PERTIMBANGAN RUSIA DAN NATO

Tahun 2010 NATO mengadakan KTT di Lisbon. Pertemuan tersebut secara umum membahas tentang konsepsi strategi baru yang berkaitan dalam hal keamanan, hubungan dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Uni Eropa, hubungan dengan Rusia, serta persoalan ancaman keamanan baru. Berkaitan dengan hubungan NATO-Rusia, dalam pertemuan Lisbon, kedua pihak melalui NRC sepakat untuk bekerjasama dalam menangani berbagai bentuk ancaman keamanan baru seperti terorisme dan penyebaran narkoba. Selain itu NATO dan Rusia juga bersepakat untuk menyelesaikan persoalan konflik Georgia, dimana Rusia diharuskan untuk berunding dengan Georgia dengan diperantarai oleh Uni Eropa. Terakhir, baik NATO maupun Rusia sama-sama berkomitmen untuk memanfaatkan NRC melalui peningkatan intensitas pertemuan keduanya.

Tentunya bukanlah suatu hal yang mudah bagi kedua pihak untuk dapat segera ‘berdamai’ pasca terlibat dalam konflik separatisme Georgia. Meskipun demikian Rusia dan NATO memiliki pertimbangan rasional terkait sikap kooperatif yang mereka ambil. Sesuai dengan tahap awal rasionalisasi, bahwa sebelum menentukan sikap atau tindakan, aktor terlebih dahulu mesti menentukan tujuannya. Dalam konteks negara, ‘tujuan’ berkaitan dengan kepentingan nasional yang berhubungan erat dengan orientasi politik luar negeri. Sementara dalam konteks aliansi militer antar negara, ‘tujuan’ berkaitan dengan keinginan bersama negara-negara yang berada dalam aliansi tersebut. Berangkat dari pemahaman tersebut, berikut akan dipaparkan terlebih dahulu tujuan dari Rusia dan NATO, untuk kemudian akan dipetakan potensi keuntungan dan kerugian dari pilihan tindakan yang diambil oleh masing-masing pihak.

Sebagai negara ‘pewaris’ Uni Soviet, sejak awal terbentuk pada 1991, Rusia dihadapkan pada dua persoalan. Pertama ialah berbagai konflik politik dalam negeri yang secara tidak langsung berdampak pada menjamurnya masalah separatisme dalam negeri. Masalah ini muncul karena belum tertatanya secara tegas hubungan antar organ kekuasaan dalam pemerintahan. Sementara itu persoalan kedua berkaitan dengan kebijakan Rusia, yang pada saat itu berada dibawah pimpinan Yeltsin, untuk tetap melanjutkan upaya menjalin hubungan baik negara-negara Barat sebagaimana pada masa Gorbachev. Hubungan baik yang dimaksud disini bukan hanya sekedar meningkatnya intensitas komunikasi dan kunjungan diplomatik, tetapi lebih jauh dari itu Rusia berupaya ‘menyenangkan’ negara-negara Barat dengan menerapkan sistem demokrasi yang sesuai dengan apa yang diterapkan oleh negara-negara Barat [16]. Secara internal, hal tersebut berdampak pada munculnya persoalan pertama yang telah disebutkan diatas. Sedangkan secara eksternal, langkah yang diambil oleh Rusia secara tidak langsung berpengaruh pada lemahnya posisi Rusia dalam hubungan politiknya dengan negara-negara Barat. Hal ini tampak dari adanya keberanian NATO untuk melakukan perluasan keanggotaan ke Eropa Timur, yang kemudian terealisasi dengan bergabungnya Polandia, Republik Ceko, dan Hungaria pada Maret 1999.

Pemerintahan Boris Yeltsin sendiri berakhir pada Desember 1999. Vladimir Putin yang saat itu menjabat sebagai Perdana Menteri segera dilantik sebagai Presiden sementara sampai kemudian ia terpilih secara permanen melalui pemilihan umum pada Mei 2000. Pada awal pemerintahannya Putin dihadapkan pada persoalan yang belum terselesaikan selama pemerintahan Yeltsin yang meliputi masalah perekonomian, krisis politik, dan upaya separatisme beberapa negara bagian, seperti Chechnya, Ingussetia, hingga Dagestan. Dalam mengatasi masalah perekonomian, Putin tetap melanjutkan kebijakan reformasi dan ekonomi pasar bebas yang telah dijalankan sejak masa Yeltsin, dan juga Gorbachev. Meskipun demikian, berbeda pada saat Yeltsin berkuasa, pada masa pemerintahannya Putin tidak lagi memberikan keleluasaan kepada para Oligarkh dalam memperluas bisnis mereka. Selain itu para oligarkh juga diharuskan untuk membayar dan melunasi utang pajak mereka yang tertunggak selama masa pemerintahan Yeltsin. Ketegasan Putin ini merupakan tindak lanjut pemerintahannya dalam menerapkan kebijakan nasionalisasi terhadap aset-aset bangsa, terutama perusahaan-perusahaan minyak. Kebijakan tersebut secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan negara.

Keberhasilan Putin dalam membangkitkan kembali perekonomian Rusia merupakan dampak dari keberhasilannya dalam mengatasi krisis politik dalam negeri. Terelesaikannya persoalan tersebut tidak dapat dilepaskan dari dukungan politik dari Duma negara yang didapatkan oleh Putin, sebagai konsekuensi dari kelihaian Putin dalam merangkul kelompok teknokrat dan reformis yang senantiasa bertentangan pada masa Yeltsin. Hal ini kemudian membuat Putin leluasa untuk menerapkan sentralisasi kekuasaan, dimana pemerintah pusat memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengontrol langsung pemerintahan regional maupun lokal, yang bertujuan untuk menghapuskan pertentangan antara pemerintah lokal dan regional.

Apa yang dijalankan oleh Putin merupakan salah satu bentuk implementasi dari pandangannya bahwa Rusia masih merupakan negara yang didasarkan pada sistem paternalistik yang kuat, yaitu sistem yang merujuk pada peran negara yang lebih menonjol daripada elemen sipil. Berdasarkan pandangannya tersebut, maka model pemerintahan yang dijalankan oleh Putin, oleh para ilmuwan politik sering disebut sebagai “demokrasi berdaulat”. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Putin pada masa awal pemerintahannya, dimana ia mengemukakan bahwa demokrasi Rusia harus ditentukan oleh Rusia sendiri, bukan pihak luar. Secara langsung ketegasan Putin dalam menata politik dan pemerintahan dalam negerinya memberikan pengaruh pada politik luar negeri Rusia. Sebagaimana pada masa Yeltsin, politik luar negeri Rusia pada masa pemerintahan Putin juga bergantung pada apa yang dijalankan di dalam negeri. Jika dibandingkan masa Yeltsin, politik luar negeri Rusia di bawah Putin semakin menemukan bentuknya, tidak sekedar ‘menyenangkan’ negara-negara Barat seperti pada masa awal Rusia pasca-Soviet di permulaan 1990-an ketika Yeltsin mulai berkuasa.

Pada masa pemerintahan Putin, dengan ditunjang oleh kondisi dalam negeri yang lebih kondusif, Rusia dapat menentukan sendiri misi dan visi politik luar negerinya, yang bebas dari keterlibatan pihak luar. Oleh karena itu, sejak masa pemerintahannya, dalam konteks politik luar negeri, Rusia memiliki visi untuk menjadi kekuatan baru dalam politik internasional. Dalam

mewujudkan visinya tersebut Putin menekankan dua karakteristik politik luar negeri yang harus dijalankan oleh Rusia, yaitu non-isolasionis, dan bebas dari intervensi kepentingan asing. Disamping itu kebijakan luar negeri Rusia juga tidak bisa dilepaskan dari tujuan negara tersebut dalam menciptakan kondisi keamanan maupun stabilitas politik dan ekonomi. Secara lebih jauh, aspek keamanan dalam pandangan Rusia tidak hanya tertuju pada upaya melindungi warga negara Rusia, lebih dari itu perlindungan yang diberikan oleh Rusia juga berlaku untuk individu-individu dari negara lain yang memiliki paspor Rusia maupun yang tergolong sebagai bagian dari ras Rusia. Dengan demikian visi Rusia dalam upayanya untuk menjadi kekuatan baru dalam politik internasional disertai oleh tujuan untuk menciptakan kondisi keamanan dan kesejahteraan ekonomi.

Visi politik luar negeri Rusia pada perkembangannya juga berlaku pada masa pemerintahan Dimitri Medvedev yang terpilih sebagai Presiden Rusia pada 2008-2012. Pada masa Medvedev inilah Rusia terlibat dalam konflik separatisme Georgia. Konflik itu sendiri diawali oleh serangan yang dilakukan oleh Georgia ke wilayah Ossetia Selatan pada Agustus 2008, yang mayoritas penduduknya menginginkan untuk menjadi bagian dari Rusia. Selain itu serangan tersebut juga ditujukan kepada pasukan perdamaian Rusia yang bertugas di Ossetia Selatan. Hal ini kemudian membuat Rusia melakukan serangan balasan ke Georgia yang berujung pada terjadinya konflik antara kedua negara tersebut. Pada perkembangannya Ossetia Selatan dan Abzhakia, sebagai pihak yang berkonflik dengan Georgia mendeklarasikan kemerdekaan secara sepihak, dimana deklarasi tersebut segera mendapatkan pengakuan dari Rusia dan Nikaragua. Tindakan Rusia mendapatkan kecaman dari negara-negara Barat, terutama negara-negara Uni Eropa dan AS. Meskipun pada akhirnya konflik berhasil diselesaikan melalui keterlibatan Perancis yang berhasil meyakinkan Rusia untuk menarik mundur pasukan militernya di Ossetia Selatan dan Abzhakia, sejak terjadinya konflik tersebut hubungan antara Rusia dan NATO menjadi bersifat konfliktual.

Hubungan konfliktual antara Rusia dan NATO tampak ketika NATO mengadakan latihan militer di Georgia pada Juni 2009, yang kemudian diikuti oleh dukungan penuh AS terhadap Georgia untuk menjadi anggota NATO pada Juli 2009. Meskipun demikian, pada tahun berikutnya Kedua pihak justru memilih bersikap lunak dengan kesediaan mereka untuk menindaklanjuti rencana penarikan pasukan perdamaiannya dari Ossetia Selatan, serta rencana kerjasama pertahanan rudal balistik bersama di Eropa Timur pada pertemuan NRC sebagai bagian dari pertemuan Lisbon 2010. Dalam pertemuan tersebut baik Rusia maupun NATO menyepakati untuk membahas mengenai kerjasama pertahanan rudal dalam bentuk latihan bersama yang akan ditindaklanjuti dengan dialog mengenai penempatan rudal di Eropa Timur, serta pengembangan kerangka kerja masa depan dalam hal kerja sama pertahanan misil yang akan dibicarakan lebih lanjut pada pertemuan para Menteri Pertahanan NRC Juni 2011. Dalam pertemuan tersebut Medvedev menyatakan bahwa kerjasama pertahanan rudal haruslah merupakan suatu kerjasama berupa kemitraan penuh antara Rusia dan NATO.

Keputusan Rusia dalam menyetujui kerjasama pertahanan rudal dengan NATO, meski masih dalam tahap perencanaan, tentunya tidak bisa dilepaskan dari tujuan Rusia untuk menciptakan kondisi keamanan serta kesejahteraan ekonomi. Rusia sebenarnya memiliki opsi untuk menolak kerjasama pertahanan rudal tersebut, yang diikuti juga oleh keharusan Rusia dalam melakukan pembicaraan ulang mengenai penyelesaian konflik Georgia. Meskipun demikian kebijakan penolakan dapat berdampak pada berlarutnya keterlibatan Rusia dalam konflik Georgia, dimana hal itu juga akan membuat Rusia terseret dalam perlombaan senjata dengan negara-negara NATO, terutama AS. Ini tentunya merupakan suatu hal yang merugikan Rusia mengingat, sebagaimana yang disampaikan Medvedev, bahwa penolakan kerjasama akan berdampak pada timbulnya perlombaan senjata baru, dimana hal tersebut akan mempersulit Rusia secara perekonomian [17]. Dari apa yang disampaikan Medvedev dapat dilihat bagaimana Rusia melihat adanya kemungkinan besarnya pengeluaran militer yang harus ditanggung negara tersebut jika sampai terjadi perlombaan senjata dengan NATO, yang tentunya itu akan berdampak pada stabilitas perekonomian Rusia yang sempat terganggu pasca terjadinya krisis finansial global tahun 2008.

Sementara itu opsi mengambil keputusan untuk membahas kerjasama dengan NATO merupakan suatu keputusan yang membuat Rusia harus 'merelakan' Georgia semakin dekat bergabung dengan NATO, mengingat dalam rencana kerjasama tersebut juga disertakan keharusan Rusia untuk menyelesaikan persoalannya dengan Georgia. Padahal masalah separatisme Ossetia

Selatan dan Abzhakia yang dihadapi Georgia merupakan instrumen politik yang dapat digunakan Rusia untuk menahan Georgia agar mempertimbangkan ulang keputusannya bergabung dengan NATO. Sekalipun demikian, kesediaan Rusia membahas kerjasama pertahanan rudal dengan NATO didasari oleh pertimbangan munculnya ancaman keamanan baru seperti terorisme dan perdagangan narkoba di Eropa Timur. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Medvedev yang mengemukakan bahwa Rusia menginginkan agar penyebaran narkoba yang berasal dari Afghanistan dapat dihentikan. Kekhawatiran Medvedev didasari oleh fakta bahwa pada tahun 2009 Rusia merupakan negara yang mengkonsumsi 20% heroin yang tersebar ke seluruh dunia. Pada tahun yang sama juga didapati data mengenai jumlah kematian masyarakat Rusia yang mencapai angka 30.000-40.000 jiwa, yang diakibatkan oleh overdosis narkoba jenis heroin.

Sementara itu, berbeda dengan Rusia, NATO sebagai organisasi keamanan antar negara memiliki tujuan utama untuk memberikan perlindungan dalam hal kebebasan dan keamanan bagi negara-negara anggotanya melalui sarana politik dan militer. Meskipun demikian, pasca berakhirnya Perang Dingin, NATO mulai melakukan transformasi internal dari aliansi militer yang bersifat *collective defense* menuju *crisis management*. Dengan kata lain, NATO pasca Perang Dingin bukan lagi sekedar aliansi keamanan yang hanya berfokus untuk melindungi keamanan negara-negara anggotanya, tetapi telah bertransformasi menjadi suatu aliansi militer yang bertujuan untuk menciptakan stabilitas keamanan dan perdamaian di Eropa dan seluruh dunia. Transformasi tersebut diawali oleh upaya NATO melakukan *enlargement* keanggotaan ke negara-negara Eropa Timur. Upaya perluasan keanggotaan NATO terlihat dari keputusan NATO untuk mulai membuka komunikasi dengan negara-negara bekas anggota Pakta Warsawa sebagai hasil dari KTT NATO tahun 1990. Setahun berselang, pada KTT NATO tahun 1991, NATO mulai merumuskan dan menyepakati *Alliance's New Strategic Concept*, yang menandai perluasan tujuan NATO untuk menjadi stabilisator keamanan Eropa.

Transformasi NATO sebagai stabilisator keamanan tampak dari langkah aliansi militer tersebut dalam melakukan operasi penjagaan perdamaian di negara-negara bekas Yugoslavia pada 1993-1996, serta membentuk Partnership for Peace (PfP), sebagai hasil dari KTT NATO tahun 1994. Keberadaan PfP memberikan kesempatan bagi negara-negara bekas anggota Pakta Warsawa dan juga negara-negara lain untuk menjalin hubungan bilateral dengan NATO. PfP sendiri kemudian sering dilihat sebagai langkah pertama negara-negara luar NATO yang berada dalam PfP untuk bergabung menjadi anggota penuh NATO. Hal ini terlihat jelas ketika Hungaria, Polandia, dan Republik Ceko bergabung menjadi anggota penuh NATO, sebagai hasil dari KTT NATO tahun 1997.

Peran NATO sebagai stabilisator keamanan pada perkembangannya tidak hanya berhenti di Eropa, tetapi juga meluas ke seluruh dunia. Momentum perluasan tersebut merupakan akibat langsung dari peristiwa serangan teror 11 September yang dialami oleh AS, yang membuat NATO memberlakukan pasal 5 untuk pertama kalinya. Sebagai respon atas peristiwa 11 September, NATO kemudian membantu AS dalam melakukan invasi ke Afghanistan pada tahun 2001. Dalam perang Afghanistan, NATO memiliki dua misi yaitu menjatuhkan rezim Al-Qaeda yang dianggap bertanggung jawab atas serangan teror 11 September, serta membantu PBB dengan memimpin pasukan bantuan keamanan internasional atau sering disebut dengan *International Security Assistance Program* (ISAF) di Kabul. Selain itu sebagai upaya membantu AS dalam Perang melawan Teror, NATO mendekati dengan Rusia yang ditandai dengan pembentukan NRC pada 2002. Sejak saat itu, komunikasi antara NATO dengan Rusia berjalan secara rutin, meskipun pada tahun 2008 kedua pihak berada pada pihak yang berseberangan dalam konflik separatisme Georgia.

Sekalipun demikian, pada KTT NATO tahun 2010, dalam forum NRC, NATO justru mengajak Rusia untuk menyetujui rencana kerjasama pertahanan rudal. Keputusan NATO tersebut tentunya tidak bisa dilepaskan dari tujuan NATO dalam menciptakan stabilitas keamanan global. NATO sendiri sebenarnya juga memiliki opsi untuk tidak mengadakan pembicaraan dengan Rusia terkait rencana kerjasama pertahanan Rudal, mengingat tensi panas hubungan antara kedua pihak pasca konflik Georgia. Selain itu jikapun NATO diharuskan untuk konflik terbuka dengan Rusia, NATO yang terdiri dari gabungan 28 negara anggota memiliki kuantitas persenjataan yang tentunya lebih besar dari Rusia.

Akan tetapi, bagi NATO, langkah untuk mempertajam konflik dengan Rusia dinilai sebagai suatu langkah yang merugikan karena hal itu akan mengulangi perlombaan senjata antara negara-

negara Barat dan Rusia selama masa Perang Dingin, sehingga NATO perlu untuk tetap mempertahankan hubungan baik dengan Rusia. Bagi NATO, perlombaan senjata dengan Rusia tentunya merupakan sebuah kemunduran, mengingat pasca Perang Dingin NATO telah menetapkan untuk berfokus pada ancaman-ancaman keamanan baru, sebagai wujud dari penegasan perannya sebagai stabilisator keamanan global. Hal ini terlihat dari pernyataan Sekretaris Jenderal NATO, Andre Forg Rasmussen pada Desember 2010, yang menyampaikan bahwa selama masa Perang Dingin Rusia enggan untuk menurunkan penambahan persenjataan militernya, dimana pada waktu bersamaan Amerika Serikat juga melakukan hal serupa. Oleh karena itulah, Rasmussen melanjutkan bahwa forum NRC dalam KTT Lisbon merupakan wujud dari keinginan NATO untuk tidak mengulangi perlombaan senjata selama Perang Dingin, yaitu dengan bekerjasama dengan Rusia untuk membentuk sistem keamanan bersama guna mengatasi berbagai bentuk ancaman baru.

Keputusan NATO mengajak Rusia bekerjasama tentunya merupakan suatu paradoks, mengingat semakin memanasnya hubungan kedua pihak pasca konflik separatisme Georgia. Konflik itu sendiri telah membuat upaya NATO untuk menjadikan Georgia sebagai anggota barunya sedikit mengalami hambatan, sehingga merupakan suatu hal yang wajar jika pasca berakhirnya konflik tersebut NATO tetap memilih untuk bersikap dingin terhadap Rusia. Akan tetapi, dalam kenyataannya, pada KTT NATO tahun 2010, melalui forum NRC, NATO justru mengajak Rusia untuk menyetujui rencana kerjasama pertahanan rudal. Selain itu, dalam pembahasan di forum NRC, NATO juga berhasil mengajak Rusia untuk memfasilitasi pelaksanaan misi NATO di Afghanistan sebagai pelaksana ISAF di Kabul. Hal ini tampak dari press release NATO pada KTT tahun 2010 yang menyebutkan bahwa NATO menyambut tawaran dari Rusia untuk memfasilitasi transit ISAF dari dan menuju Afghanistan. Selain itu dalam press release tersebut juga disebutkan bahwa NATO secara aktif berencana untuk melakukan kerjasama pertahanan rudal dengan Rusia dan melakukan latihan militer bersama. Tindakan NATO tersebut didasari oleh pertimbangan keberadaan ancaman keamanan baru seperti terorisme dan perdagangan narkoba yang bersumber dari Afghanistan. Bagi NATO yang bertujuan menciptakan stabilitas keamanan global, upaya memerangi dan mencegah ancaman baru, khususnya peredaran narkoba di Afghanistan merupakan hal yang sangat penting, mengingat narkoba yang penyebaran awalnya berasal dari Afghanistan berpotensi menyebar secara lebih luas ke negara-negara Eropa, setelah terlebih dahulu melalui Asia Tengah dan Rusia.

Jika diaplikasikan dalam teori Stug Hunt Game, opsi kerjasama yang diambil oleh Rusia dan NATO akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi kedua pihak, mengingat opsi tersebut dapat membantu tercapainya tujuan Rusia yang menginginkan terciptanya keamanan bagi warga negaranya, dan NATO yang berkeinginan untuk menciptakan stabilitas keamanan global. Sementara itu, jika salah satu dari Rusia atau NATO menolak kerjasama, maka hal itu memang berpotensi menunjukkan superioritas pihak yang memberikan penolakan. Akan tetapi itu akan mempersulit masing-masing pihak untuk mencapai tujuannya.

Adapun jika Rusia dan NATO sama-sama menolak kerjasama maka kedua pihak akan berpotensi untuk terlibat dalam perlombaan senjata seperti yang pernah terjadi pada masa Perang Dingin. Hal tersebut tentunya akan memberikan kerugian yang lebih besar, mengingat kedua pihak akan mengeluarkan biaya yang besar untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas persenjataan militer masing-masing. Bagi Rusia, keterlibatan dalam perlombaan senjata dengan NATO akan mempersulit perekonomian mereka dan semakin mengurangi rasa aman warga negaranya. Sedangkan bagi NATO, perlombaan senjata dengan Rusia, tidak cukup relevan dengan upaya NATO yang berupaya menjadi stabilisator keamanan global pasca Perang Dingin. Guna mempermudah pemahaman, pertimbangan pilihan tindakan yang diambil Rusia dan NATO dapat diilustrasikan seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Aplikasi Stug Hunt Game Theory dalam Pilihan Tindakan Rusia-NATO

		Rusia	
		Bekerjasama dengan NATO	Menolak Kerjasama dan Berkonflik dengan NATO
NATO			

Bekerjasama dengan Rusia	Potensi teratasinya masalah ancaman keamanan baru, terutama penyebaran narkoba dari Afghanistan. Kedua pihak akan mendapatkan keuntungan berupa tercapainya tujuan utama masing-masing. Rusia akan mampu menciptakan keamanan bagi warga negaranya. Sementara NATO akan menegaskan diri sebagai stabilisator keamanan global	Jika salah satu pihak menolak kerjasama, maka hal tersebut akan menunjukkan inferioritas pihak yang menginginkan kerjasama tersebut.
Menolak Kerjasama dan berkonflik dengan Rusia	Jika salah satu pihak menolak kerjasama, maka hal tersebut akan menunjukkan inferioritas pihak yang menginginkan kerjasama tersebut.	Potensi terjadinya (kembali) perlombaan senjata, yang tentunya tidak sesuai dengan tujuan utama masing-masing pihak

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan Rusia dan NATO untuk menyepakati perencanaan kerjasama pertahanan rudal merupakan keputusan yang memberikan lebih banyak keuntungan bagi kedua pihak. Bagi Rusia, kerjasama dengan NATO memungkinkan Rusia untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran narkoba yang berasal dari Afghanistan, dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan Rusia untuk menciptakan keamanan warga negaranya. Hal yang sama juga berlaku bagi NATO yang berupaya untuk menegaskan diri sebagai stabilisator keamanan global. Dengan demikian, jika mengacu pada tujuan atau kepentingan kedua pihak, baik Rusia maupun NATO sama-sama memiliki pandangan akan pentingnya memprioritaskan kebijakan untuk pencegahan sumber-sumber ancaman baru, yang terwujud melalui kesediaan kedua pihak untuk merencanakan kerjasama pertahanan rudal dalam KTT NATO tahun 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jackson, R. & Sorensen, G. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Pustaka Pelajar.
- [2] Laksono, A.W. 2012. *Konflik Georgia dan Rusia di Ossetia Selatan Pada Bulan Agustus 2008*. Universitas Indonesia.
- [3] NATO Press Release. 2010. *Lisbon Summit Declaration*. NATO Public Diplomacy Division.
- [4] Havlicek, P. 2016. *NATO-Russia Relations 2010-16: from Cooperation to Deterrence*. University of Glasgow.
- [5] Zyga, I. 2012. *NATO-Russia Relations and Missile Defense: "Sticking Point" or "Game Changer"?*. Carnegie Moscow Centre.
- [6] Klein, M. & Major, C. 2015. *Perspectives for NATO-Russia Relations: Forms of Confrontation Dominate – But Dialogue not Excluded*. Stiftung Wissenschaft und Politik.
- [7] Ozkan, O. 2012. *NATO-Russia Relation in The Twenty-First Century: Obstacles and Opportunities for Strategic Partnership*. Naval Postgraduate School.
- [8] Mas'ood, M. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. LP3ES.
- [9] Skyrms, B. 2004. *The Stug Hunt and the Evolution of Social Structure*. Cambridge University Press.
- [10] Rickyanto, D. 2009. *Yahudi Dalang Perang Dunia I dan II*. Millestone.
- [11] Kort, M. 2008. *A Brief History of Russia*. Facts on File Inc.
- [12] Mansbach, R. & Rafferty, K. 2012. *Pengantar Politik Global*. Nusa Media.
- [13] Fachrudjji, A. 2005. *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Yayasan Obor.
- [14] Saputra, A.R. 2014. *Dari Russia Hingga Uni Soviet*, Palapa.
- [15] Heywood, A. 2011. *Politik Global*. Pustaka Pelajar.
- [16] Saragih, S. 2008. *Bangkitnya Rusia: Peran Putin dan Eks KGB*. Kompas Gramedia.
- [17] Hildreth, S.A. & Ek, C. 2011. *Missile Defense and NATO's Lisbon Summit*. Congressional Research Service.

- [18] Rasmussen, A.F. 2010. Ratify the New Start Treaty. [Online]. From: <http://www.nytimes.com/2010/12/07/opinion/07iht-edrasmussen.html?mcubz=1> [Diakses pada 25 September 2017].